

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan hipotesis yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi, struktur kepemilikan saham, dan afiliasi group bisnis terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik di Indonesia. Sampel atau objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono 2006) dengan kriteria:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2014
2. Perusahaan merupakan Afiliasi atau Group Bisnis
3. Memiliki informasi Harga saham, LBS, NBS

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka perusahaan populasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2014 terdapat 1908. Perusahaan Afiliasi terdapat 1452 perusahaan yang diolah. Non Afiliasi 456 perusahaan yang tidak diolah.

3.3 Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu relevansi nilai atas informasi akuntansi, struktur kepemilikan saham, afiliasi group bisnis sebagai variabel independen, sedangkan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Definisi pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.3.1 Relevansi Nilai Atas Informasi Akuntansi

Relevansi nilai atas informasi akuntansi, yaitu perusahaan yang memberikan informasi kepada investor tentang prospek ekonomi masa depan perusahaan (Scott, 2015:173). Informasi kepada investor berupa nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan adalah sebesar nilai sekarang deviden ekspektasian (aliran kas bersih yang diterima perusahaan pada masa mendatang) (Ohlson, 1995). Teori surplus bersih adalah teori awal relevansi nilai informasi akuntansi yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin pada data-data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan (Feltham dan Ohlson, 1995). Pengukuran relevansi nilai atas informasi akuntansi, yaitu:

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 LPS_{it} + \beta_2 NBS_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Penelitian ini menguji juga *explanatory power of regression (Adjusted R²)* dari laba dan nilai buku secara terpisah, sehingga dirumuskan model perhitungan sebagai berikut:

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 LPS_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_2 NBS_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

P_{it} : Harga saham per lembar perusahaan i pada tiga bulan akhir tahun t

LPS_{it} : Laba per saham perusahaan i selama tahun t

NBS_{it} : Nilai buku per saham perusahaan i pada tahun akhir t

ϵ_{it} : Residual Error

3.3.2 Struktur Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Kepemilikan saham manajemen perusahaan diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Terdapat konflik yang disebabkan atas pengendalian hak kontrol penuh dan *discretionary power* yang besar dalam melakukan ekspropriasi dalam memaksimalkan kemakmuran sendiri daripada memaksimalkan nilai perusahaan (Bae dan Jeong, 2007). Pelemahan yang dilakukan pemegang saham mayoritas karena sistem hukum yang lemah terhadap investor minoritas dan sistem tatakelola perusahaan yang tidak efektif (La Porta, Lopez-de-Silanes, dan Shliefer, 1999, dalam Fan dan Wong, 2002). Struktur kepemilikan saham diukur berdasarkan persentase dari saham yang dimiliki institusi dalam negeri dan luar negeri terhadap total saham yang beredar, sehingga kepemilikan saham institusional dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Nilai 1 diberikan untuk struktur kepemilikan saham yang berafiliasi dalam kelompok bisnis.

2. Nilai 0 diberikan untuk struktur kepemilikan saham yang tidak berafiliasi dalam kelompok bisnis.

3.3.3 Afiliasi Group Bisnis

Afiliasi group bisnis merupakan suatu perusahaan yang bergabung dalam suatu group bisnis. Dalam group bisnis memungkinkan melakukan manipulasi data akuntansi dengan melakukan transaksi semu, seperti memperbesar atau memperkecil pendapatan, keuntungan dan kerugian yang ditangguhkan, dan lain-lain (Fan dan Wong, 2002). Afiliasi group bisnis dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Nilai 1 diberikan untuk subsampel yang berafiliasi dalam kelompok bisnis.
2. Nilai 0 diberikan untuk subsampel yang tidak berafiliasi dalam kelompok bisnis.

3.3.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kualitas yang menjadikan informasi mempunyai nilai dan manfaat. Nilai dan manfaat dalam informasi akuntansi dapat menambah pengetahuan pembuatan keputusan tentang keputusannya dimasa lalu, sekarang, atau masa datang; menambah keyakinan para pemakai mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian; serta mengubah keputusan atau perilaku para pemakai. Kualitas laporan keuangan juga harus sepadan dengan kualitas pemakai (*user-specific qualities*) (Suwardjono, 2013:166). Laporan keuangan yang mengandung unsur manajemen laba akan menurunkan derajat relevansi nilainya (Gul, Leung, dan Srinidhi, 2000, 2003; Habib, 2004, Marquardt dan Wiedman, 2004; Whelan dan McNamara, 2004

dalam Subekti, 2012). Kualitas laporan keuangan diukur melalui hasil *adjusted* (R^2) berdasarkan regresi *cross section* untuk pengelompokan berdasarkan struktur kepemilikan saham dan afiliasi group bisnis.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan sebagai data sekunder. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, yaitu:

1. Laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2009-2014.
2. Harga saham perusahaan publik di Indonesia melalui website: www.yahoo.finance.com.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan median untuk mencegah kemencengan distribusi (Ghozali, 2013:19). Apabila data mentah yang

digunakan menunjukkan distribusi yang tidak normal, maka data tersebut selanjutnya ditransformasi dalam *Logaritma Natural* (Ln) sehingga menghasilkan data yang berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat menghasilkan model regresi yang tidak bias dan bebas dari masalah asumsi klasik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk melihat regresi dan harus memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* (Ghozali, 2013:173). *BLUE* memiliki syarat dimana tidak boleh terdapat multikolinearitas, autokolerasi, dan heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga untuk memenuhi syarat dalam melakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak ada korelasi antar variabel independen, jika variabel ini berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Multikorelasi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Keduanya dapat menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atausama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013:105).

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ sebelumnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan dalam data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Data *cross section* (silang waktu), masalah dalam uji autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Model Uji Durbin hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada *variabel lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang diuji:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 2.2

PENGAMBILAN KEPUTUSAN ADA TIDAKNYA AUTOKORELASI

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2013:111)

Keterangan:

d : nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari pengolahan data secara statistik

du : batas atas

dl : batas bawah

Nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari pengolahan secara SPSS, yaitu (d) dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan menggunakan nilai signifikan sebesar 5% jumlah sampel (n sampel) dan jumlah variabel bebas dan tingkat signifikan tertentu tersebut diperoleh nilai batas atas (du) dan keputusan tidak bisa menolak H_0 (tidak ada autokorelasi positif atau negatif) apabila nilai $du < d < 4 - du$ (Ghozali, 2013:110).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*), yaitu ZPERD dengan residualnya SRESID. Apabila ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan bila tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan H_0 diterima atau dengan kata lain data berdistribusi normal apabila hasil statistik diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) signifikan berada diatas 5%. Jika nilai signifikansi $\leq 5\%$, maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013:160).

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda berfungsi untuk menghitung relevansi nilai informasi akuntansi.

Pengolahan data dalam analisis regresi linier berganda dilakukan dengan cara:

1. Mengkonversi data-data yang diperoleh dari laporan keuangan kedalam *proxy* yang akan digunakan sebagai variabel bebas dengan menggunakan *software Microsoft Excel* untuk tiap tahun selama periode penelitian.

2. Dilakukan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda secara *cross sectional* dengan menggunakan *software Eviews*. Dalam meregresikan variabel penelitian, semua variabel bebas dimasukkan kedalam model secara bersamaan agar dapat dilihat bagaimana kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Pendekatan yang digunakan dalam membuat regresi panel data adalah *Random Effect Approach*. Dalam pendekatan ini perbedaan waktu dan antar individu diakomodasi lewat *error*, *error* komponen waktu, dan *error* gabungan. Penelitian ini menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Keuntungan *random effect* dibandingkan *fixed effect* adalah dalam hal derajat kebebasannya. Tidak perlu dilakukan estimasi terhadap *N cross sectional*.

3.7.1 Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013:97).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian statistik F dapat ditentukan tingkat signifikansinya $\alpha = 5\%$, sehingga hasil dapat dikatakan apabila nilai signifikansi $F < 5\%$, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan atau dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima (Ghozali, 2013:98).